

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris dengan keunggulan komparatif dalam sektor pertanian, yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Keunggulan komparatif ini mencakup sub-sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Sektor pertanian secara luas didefinisikan sebagai sektor yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau energi (Marwanti, 2017).

Pasar buah-buahan dalam negeri sekarang dipenuhi dengan buah impor yang cenderung tidak dapat dibendung, seperti anggur, durian, jeruk sunkist, dan apel. Kualitas buah impor yang tinggi dan pilihan harga yang beragam membuat buah asli Indonesia kurang diminati. Pembangunan pertanian adalah kunci untuk ketahanan dan swasembada pangan, yang dapat meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan gizi melalui diversifikasi pangan (Yuwono, 2019). Salak pondoh adalah salah satu dari banyak komoditas pertanian yang mempunyai potensi karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Yuwono, 2019).

Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, memiliki banyak varietas salak yang disebut salak pondoh (*Salacca Edulis* Reinw.). Jika dirawat dengan baik mulai dari penanaman hingga berproduksi, tanaman salak pondoh akan tumbuh baik dan berproduksi tinggi. Dalam pemeliharaan, hal-hal yang harus diperhatikan saat memelihara salak adalah pemupukan, pengairan, penyiangan, pemangkasan taman, penyerbukan bantuan manusia, perawatan buah, dan pengendalian hama penyakit (Cahyono, 2016). Salak pondoh memiliki prospek pertumbuhan yang luar biasa. Karena banyaknya pelanggan yang menyukai buah ini, pasar lokal mengonsumsi banyak salak. Salak pondoh terkenal karena rasanya yang manis meskipun buahnya masih muda.

Rasa buah salak pondoh yang enak, keberhasilan petani lain, iklim dan cuaca yang baik, bibit murah, ketersediaan pasar, dan bantuan pemerintah adalah beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman salak pondoh. Berkembangnya

salak pondoh berdampak positif pada desa secara fisik, ekonomi, dan sosial (Suripto, 2020). Salah satu tempat terbesar untuk membuat salak pondoh di Indonesia adalah Kabupaten Sleman di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Petani, terutama di Kecamatan Turi, menghasilkan berbagai varietas salak pondoh yang baik, seperti salak pondoh manis, super, dan salak pondoh. Kabupaten Sleman memiliki iklim dan kondisi tanah yang ideal untuk budidaya salak pondoh. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman adalah Turi, yang berada di ketinggian 400-500 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Turi mempunyai luas wilayah 1.560.89 ha, kondisi tanah pegunungan yang subur sehingga didominasi sebagai lahan pertanian (Utami, 2016).

Salak pondoh memiliki harga yang lebih tinggi karena kualitasnya yang unik. Ciri-cirinya termasuk rasa daging buahnya yang manis tanpa rasa sepat saat masih muda, tahan lama lebih lama daripada jenis salak lainnya, dan teksturnya yang renyah. Usahatani salak pondoh di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan petani dan memberikan sumber penghasilan utama bagi sebagian masyarakat (Nuary, 2019).

Peluang bisnis salak pondoh di Kabupaten Sleman sangat menjanjikan permintaan pasar, baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini didukung oleh kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan dan gizi dari buah salak pondoh. Selain itu, pemerintah daerah juga telah merencanakan program pengembangan agribisnis salak pondoh sebagai salah satu komoditas yang unggul di wilayah Kabupaten Sleman. Namun, pengembangan bisnis salak pondoh di Kabupaten Sleman masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan, di antaranya adalah masih rendahnya produktivitas dan kualitas buah, fluktuasi harga, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani salak pondoh secara profesional dan memberikan pengaruh terhadap sistem budidaya salak pondoh (Sumeru, 2006). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai potensi dan prospek pengembangan bisnis salak pondoh di Kabupaten Sleman, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Produksi salak memiliki nilai ekonomi yang penting bagi para petani salak di Kecamatan Turi. Namun, tingginya produksi salak pondoh di Kecamatan

Turi tidak dibarengi dengan tingginya harga yang diterima petani. Permasalahan yang dihadapi petani salak pondoh ketika panen raya tiba karena persediaan produksi salak melimpah yang pada akhirnya membuat petani mengambil jalan untuk menjual salak pondoh dengan harga murah, dengan menjual ke pedagang terdekat (Bimantio, 2018). Dengan rendahnya harga salak pondoh yang diterima petani, banyak petani yang mengganti tanaman salak pondoh ke komoditas lainnya. Petani sudah membuat inovasi produk olahan dari salak pondoh yang mempunyai nilai lebih tinggi dan meningkatkan masa simpan, olahan salak di Kapanewon Turi adalah geplak salak, dodol salak, jenang salak, sirup salak, manisan salak, bakpia salak dan wajik salak (Syafiah, 2010).

Produksi salak pondoh dipengaruhi oleh banyak faktor. Input produksi adalah salah satu yang akan memengaruhi output yang dihasilkan. Usahatani adalah jenis pekerjaan di mana petani mengelola input atau faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan petani meningkat (Danil, 2012). Disebut sebagai "hubungan antara input dan output", hubungan antara tingkat penggunaan faktor produksi dengan produk atau hasil yang dibuat selama proses produksi disebut sebagai "hubungan antara input dan output." Produksi buah salak dapat dipengaruhi oleh produk lain, menurut Danil (2012). Bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut dapat berbeda dari satu produk ke produk lainnya. Petani harus menggunakan dan mengelola bisnis mereka dalam subsistem input pertanian yang optimal untuk menghasilkan output yang maksimal karena tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga yang berlaku (Mukti, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui prospek bisnis dan pengembangan salak pondoh di Kecamatan Turi, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi dan prospek pengembangan bisnis salak pondoh di Kecamatan Turi ?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan salak pondoh di Kecamatan Turi ditinjau dari sisi kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman ?
3. Strategi apa saja yang sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan salak pondoh di Kecamatan Turi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pokok di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis potensi dan prospek pengembangan bisnis salak pondoh di Kecamatan Turi.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan bisnis salak pondoh di Kecamatan Turi dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
3. Merumuskan strategi-strategi yang dapat di terapkan untuk mengembangkan bisnis salak pondoh di Kecamatan Turi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan, pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas usahatani salak pondoh.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan masukan dan gambaran untuk pertimbangan daerah dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Bagi akademisi dan peneliti dapat memperkaya kajian dan referensi mengenai pengembangan bisnis komoditas buah unggul di Indonesia, khususnya salak pondoh dan memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan agribisnis salak pondoh atau komoditas lainnya